

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan ini memiliki karakteristik antara lain data yang diperoleh berupa bukti secara empiris atau informasi yang diperoleh dikumpulkan dengan hati-hati berdasarkan suatu prosedur tertentu (Neuman, 1994).

Penelitian ini bertipe *survey* yang sering juga disebut sebagai penelitian korelasional dan sekaligus merupakan bagian dari penelitian non eksperimental (Neuman, 1999). Penelitian *survey* mengkaji populasi yang besar maupun yang kecil dengan cara menyeleksi dan mengkaji sampel yang dipilih dari populasi tersebut untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relatif dari variabel-variabel sosiologis dan psikologis (Kerlinger, 2004). Beberapa karakteristik metode *survey* adalah sebagai berikut (Neuman, 1999):

1. Peneliti mengambil beberapa responden sebagai sampel untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sama.
2. Mengukur banyak variabel dan mengujikan banyak hipotesis tes.
3. Membuat kesimpulan-kesimpulan sementara dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai perilaku di masa lalu, pengalaman, dan karakteristik.
4. Asosiasi antar variabel diukur menggunakan teknik-teknik statistik.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dipandang sebagai sebab yang memunculkan variabel terikat (Neuman, 1994).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self-efficacy*.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang diamati variasinya sebagai hasil yang diasumsikan sebagai akibat dari bebas (Neuman, 1994). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *parenting stress*.

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka variabel-variabel dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

a. Variabel bebas : *self-efficacy*

b. Variabel terikat : *parenting stress*

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini berbentuk *bivariant*, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam sebuah penelitian mencari hubungan antar variabel memiliki tujuan untuk melihat keterkaitan antar variabel yang diteliti dibawah ini adalah skema hubungan antara variabel X dan Y.



Gambar 3.1. Skema hubungan *self-efficacy* terhadap *parenting stress*

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dapat diartikan sebagai melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk dapat mengukur konstruk atau variabel tersebut. Kemungkinan lainnya bahwa deinisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan-kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasinya. Dengan kata lain, definisi operasional merupakan semacam buku pegangan yang berisi petunjuk bagi peneliti dalam melakukan pengukuran terhadap variabelnya (Kerlinger, 2004).

Pada penelitian ini variabel-variabel yang akan didefinisikan secara operasional adalah variabel bebas dan variabel terikat, yaitu *self-efficacy* dan *parenting stress*. Definisi operasional dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. *Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya melakukan suatu perilaku.

Berikut merupakan dimensi-dimensi pada *self-efficacy* (Bandura, 1997) :

a. Tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan kesulitan tugas, dimana *self-efficacy* individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas.

b. Keluasan (*generality*)

Dimensi ini menunjukkan apakah keyakinan hanya dimiliki pada situasi tertentu atau pada berbagai situasi.

c. Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan individu akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan individu.

2. *Parenting Stress*

Parenting stress digambarkan sebagai kondisi orang tua yang merasa kesulitan dalam menjalankan perannya sebagai orang tua, terlebih dengan adanya tekanan-tekanan lain dalam kehidupan sehari-hari, sehingga yang terjadi adalah munculnya perasaan dan keyakinan negatif baik terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengasuh maupun terhadap anak (Deater-Deckard, 2004).

Adapun karakteristik *parenting stress* oleh Abidin (1995, dalam Deater-Deckard, 2004) :

2. *Parent Domain (The Parent Distress)*

Aspek ini menunjukkan bahwa perasaan stres orang tua merupakan faktor pribadi atau pengalaman pribadi orang tua. Tingkat *parenting stress* ini berhubungan dengan karakteristik individu (gender, keluarga, mood,

keyakinan mengenai perkembangan anak dan ide bagaimana dapat mengasuh anak dengan baik) (Abidin, 1995 dalam Ahern, 2004).

Berikut indikator-indikator yang ada dalam domain ini:

g. Feelings of competence

Orang tua seringkali merasakan adanya tuntutan dari peran dan merasa memiliki kekurangan dalam peran tersebut.

h. Social Isolation

Orang tua merasa kurang mendapatkan dukungan dari lingkungannya atau terasingkan.

i. Restriction imposed by parent role

Segala sesuatu hal yang berhubungan dengan pembatasan kebebasan pribadi. Pembatasan yang dimaksud adalah seperti orang tua merasa bahwa dirinya telah dikendalikan oleh kondisi anaknya. Seringkali muncul kekecewaan dan kemarahan pada orang tua.

j. Relationships with spouse

Adanya konflik pada hubungan pasangan mungkin dapat menjadi sumber stres.

k. Health of parent

Keadaan kesehatan subjek dimana kesehatan subjek berkontribusi pada *parenting stress*. Stabilitas kesehatan orang tua dapat dipengaruhi karena proses pengasuhan.

l. Parent depression

Merupakan status efektif orang tua dimana muncul gejala-gejala depresi mulai ringan hingga menengah. Salah satu gejala depresi ringan adalah munculnya perasaan bersalah hingga kehilangan energi.

m. Attachment

Seberapa dekat orang tua dengan anak dan kemampuan orang tua melihat serta merespon kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak. Kedekatan emosional yang ada dapat mempengaruhi perasaan orang tua.

3. Child Domain (The Difficult Child)

Pada aspek ini menunjukkan bahwa perilaku anak sering terlibat dalam proses pengasuhan. Perilaku anak akan mempermudah atau justru mempersulit karena orang tua merasa bahwa anak memiliki karakteristik yang mengganggu.

Berikut indikatornya (Abidin, 1995 dalam Ahern, 2004) :

a. Child adaptability

Kemampuan anak untuk menerima perubahan di lingkungan sosial maupun fisik.

b. Child demands

Pengalaman orang tua dimana anak sering meminta perhatian dan bantuan dari orang tua. Anak tidak mampu melakukan secara mandiri.

c. Child mood

Keadaan afektif anak atau keadaan yang berhubungan dengan suasana hati anak.

d. *Distractibility*

Karakteristik perilaku anak yang dapat mengganggu orang tua dan sulit mengikuti perintah orang tua.

e. *Acceptability of child to parent*

Parenting stress yang dapat muncul karena menurunnya kondisi anak, baik intelektual, fisik dan/atau emosi yang tidak sesuai dengan harapan orang tua.

f. *Child reinforced parent*

Pengalaman orang tua saat berinteraksi dengan anak. Apakah orang tua mendapatkan penguatan positif atau tidak dari anak.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1. Kriteria Subjek

Kriteria subjek yang ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut:

a. *Wanita single parent* yang diakibatkan perceraian

Subjek merupakan ibu *single parent* yang diakibatkan oleh perceraian, dengan usia perceraian maksimal 6 tahun. Menurut Perrig-Chiello, dkk (2014) bagi kebanyakan orang perceraian akan menimbulkan stres psikologis dan ketidakstabilan pada hubungan sosial.

b. Masa perceraian \leq 6 tahun

Menurut Hetherington (2003, dalam Perrig-Chiello, dkk 2014) dalam penelitiannya mengenai adaptasi seseorang pada perceraian, enam tahun pasca perceraian seperlima dari jumlah partisipan telah beradaptasi dengan baik

dimana 10% nya masih merasa tidak ada harapan dan depresi. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subyek yang mengalami kasus perceraian dengan usia perceraian maksimal enam tahun.

c. **Memiliki anak usia remaja**

Subjek memiliki anak yang berusia remaja. Menurut Monks (2006) yaitu dimulai sekitar pada usia 12 dan berakhir pada usia 18 tahun.

d. **Bersedia menjadi subjek penelitian**

Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah individu yang menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian ini.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan sampel bola salju (*snowball sampling*). Metode ini memungkinkan peneliti secara acak menghubungi beberapa responden yang memenuhi kriteria (*qualified volunteer sample*) dan kemudian meminta responden bersangkutan untuk merekomendasikan teman, keluarga, atau kenalan yang mereka ketahui yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai responden penelitian, kemudian peneliti dapat menghubungi orang yang dimaksud untuk menentukan apakah mereka memenuhi kriteria sebagai responden (Morissan, 2012).

3.4.3. Jumlah Sampel

Morissan (2012) mengatakan secara umum semakin besar sampel yang digunakan akan semakin baik. Namun, suatu sampel besar yang tidak representatif tidak ada artinya sebagaimana sampel kecil yang representatif, sehingga peneliti tidak dapat hanya mempertimbangkan jumlah dalam menentukan ukuran sampel.

Morrisan juga mengatakan kualitas sampel lebih memfokuskan pada pemilihan sampel dibanding ukuran, selain itu ia mengingatkan bahwa suatu ukuran sampel yang kurang dari 30 akan memberikan hasil yang kurang konsisten.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuesioner dimana metode ini merupakan ciri khas dari penelitian penelitian survei (Singarimbun & Effendi, 1985). Kuesioner adalah daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif jawaban yang telah tersedia sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, ataupun pendapat pribadinya. (Suyanto, 1995). Penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian ini bertolak dari asumsi:

- a. Subjek adalah orang yang paling mengetahui keadaan dirinya, sehingga data atau informasi yang tidak dapat diamati atau diperoleh dapat diketahui melalui teknik ini.
- b. Subjek terdiri dari orang-orang yang mampu dan bersedia untuk memberikan informasi secara jujur, sehingga data yang diperoleh akan dapat dipercaya sebagai data yang objektif.

Kelebihan yang dimiliki oleh kuesioner biasanya pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dapat lebih sistematis, terarah dan lebih cermat. Menggunakan kuesioner, dapat memudahkan peneliti menjaring data dari responden dalam jumlah yang besar dalam waktu yang relatif singkat (Suyanto, 1995). Metode ini

selain memiliki kelebihan yang telah dijelaskan diatas, juga memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, antara lain kuesioner lebih kaku, ruang lingkup lebih terbatas, kurang memberikan kesempatan yang luas kepada responden untuk memberikan jawaban dan seringkali jawabannya tidak mendalam (Suyanto, 1995). Jawaban dari kuesioner dapat dimanifestasikan ke dalam angka-angka, tabel analisis statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian.

Berikut ini adalah alat ukur pada masing-masing variabel :

1. Skala *self-efficacy*

Skala *self-efficacy* didasarkan pada dimensi *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Skala ini dibuat untuk mengukur *self-efficacy* pada ibu *single parent* dengan menggunakan metode skala likert, dimana subjek merupakan dasar penentuan nilai. Berikut merupakan *blue print* yang skala *self-efficacy* :

Tabel 3.1. Blue Print Skala Self-Efficacy

Dimensi	Indikator	No. Aitem		Jumlah	Bobot
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
<i>Level</i>	Menganggap suatu hal yang sulit sebagai tantangan	1,13	7,20	4	16,67%
	Percaya pada kemampuan diri sendiri	2,18	12,14	4	16,67%
<i>Generality</i>	Menjadikan pengalaman hidup sebagai jalan kesuksesan	8	3	2	8,33%
	Dapat mengatasi situasi dengan baik	4,17,23	9,15,16	6	25%
<i>Magnitude</i>	Keyakinan atas keberhasilan dari suatu tindakan	11,19	5,21	4	16,67%
	Gigih dalam menghadapi sesuatu	6,24	10,22	4	16,67%
Jumlah				24	100%

Skala *self-efficacy* dibuat sebagai pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban, dimana untuk pernyataan *favorable* yang jawabannya sangat tidak setuju, akan diberi nilai terendah yaitu 1 dan jawaban sangat setuju diberi nilai tertinggi, yaitu 4. Pernyataan *unfavorable* sistem pembentukan nilainya adalah sebaliknya.

Tabel 3.2. Penilaian Skala *Self-Efficacy*

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

2. Skala *parenting stress*

Skala yang digunakan untuk mengukur *parenting stress*, didasarkan pada teori *parenting stress* yang dikemukakan oleh Abidin (1995). Skala ini dibuat untuk mengukur *parenting stress* pada ibu *single parent* yang memiliki anak usia remaja dengan menggunakan metode skala likert, dimana subjek merupakan dasar penentuan nilai.

Berikut merupakan *blue print* yang skala *parenting stress* :

Tabel 3.3. Blue Print Skala *Parenting Stress*

Dimensi	Indikator	No. Aitem		Jumlah	Bobot
		Favorable	Unfavorable		
<i>Parent Domain</i>	<i>Feelings of competence</i>	1,27	14,30	4	8%
	<i>Social isolation</i>	15,28	2,49	4	8%
	<i>Restriction imposed by parent role</i>	3	16	2	4%
	<i>Relationships with spouse</i>	4,32	17,29	4	8%

	<i>Health of parent</i>	5	18	2	4%
	<i>Parent depression</i>	19,31	6,33	4	8%
	<i>Attachment</i>	7,34,46,48	20,41,42,50	8	16%
Child	<i>Child adaptability</i>	21,35	8,43	4	8%
Domain	<i>Child demands</i>	22,44	9,36	4	8%
	<i>Child mood</i>	23	10	2	4%
	<i>Distractibility</i>	11,45	24,38	4	8%
	<i>Acceptability of child to parent</i>	25,39	12,37	4	8%
	<i>Child reinforced parent</i>	13,47	26,40	4	8%
	Jumlah	25	25	50	100%

Skala *parenting stress* dibuat sebagai pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban, dimana untuk pernyataan *favorable* yang jawabannya sangat tidak setuju, akan diberi nilai terendah yaitu 1 dan jawaban sangat setuju diberi nilai tertinggi, yaitu 4. Untuk pernyataan *unfavorable* sistem pembentukan nilainya adalah sebaliknya.

Tabel 3.4. Penilaian Skala *Parenting Stress*

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

3.5.2. Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2012). Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti (Morissan,

2012). Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2012).

Validitas yang diukur dalam penelitian ini adalah validitas Isi (*Content Validity*). Pengukuran pada validitas isi mengacu pada berapa banyak suatu ukuran yang menjangkau berbagai makna yang tercakup dalam suatu konsep (Morissan, 2012).

Pengukuran validitas skala *self-efficacy* dan skala *parenting stress* menggunakan bantuan *profesional judgment* yaitu dosen atau staf pengajar Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Penilaian yang diperoleh kemudian akan dijadikan dasar dalam melakukan pengembangan ataupun revisi lebih lanjut terhadap alat ukur yang dibuat. Berikut hasil rater untuk skala *self-efficacy* dan skala *parenting stress*:

Tabel 3.5 Saran Professional Judgment

Nama	Kritik dan Saran
Nur Ainy Fardana N., M.Si.	Sebagaimana <i>self-efficacy</i> didefinisikan sebagai keyakinan diri dalam melakukan tugas “tertentu”, maka dalam aitem tugas tertentu harus eksplisit. Sesuaikan aitem dengan dengan definisi indikator.
Ika Yuniar Cahyanti, M.Psi.	Beberapa kalimat kurang relevan dengan indikator. Masukan aitem dengan <i>self-efficacy</i> .
Ilham Nur Alfia, M.Psi.	Perlu diperjelas masalah yang dihadapi.

Tino Leonardi, M.Psi.	Hindari kata “tidak” pada item favorable. Dalam kajian teori <i>parenting stress</i> ada gejala-gejala depresi, itu bisa masuk dalam aitem untuk mengindikasikan <i>parent depression</i> .
------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.5.2.2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut reliabel atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama (Morissan, 2012). Suatu pengukuran yang reliabel akan menunjukkan hasil yang sama atau relatif sama ketika pengukuran tersebut diulang pada kondisi yang persis sama atau hampir serupa (Neuman, 1999).

Reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik *Alpha Cronbach* karena teknik ini lebih mudah digunakan dan tidak terlalu dibatasi oleh aturan-aturan tertentu seperti jumlah butir standar atau tingkat kesukaran butir yang seimbang. Selain itu juga dapat diterapkan pada tingkat penilaian jawaban kosong kasusnya dapat digururkan (Hadi, 2000). Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan uji reliabilitas dalam penelitian ini, maka perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 21.

1. Skala *Self-Efficacy*

Pada skala *self-efficacy* uji reliabilitas alat ukur dilakukan sebanyak 4 putaran dengan menggunakan pendekatan *Alpha Cronbach* dan bantuan program IBM SPSS 21, maka diperoleh reliabilitas sebesar 0,863.

Tabel 3.6. Reliabilitas Skala *Self-Efficacy*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.863	.871	14

2. Skala *Parenting Stress*

Pada skala *parenting stress* uji reliabilitas alat ukur dilakukan sebanyak 3 putaran dengan menggunakan pendekatan *Alpha Cronbach* dan bantuan program IBM SPSS 21, maka diperoleh reliabilitas sebesar 0,911.

Tabel 3.7. Reliabilitas Skala *Parenting Stress*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.911	.916	29

3.6 Analisis Data

Untuk mengetahui apakah ada hubungan *self-efficacy* terhadap *parenting stress* pada ibu *single parent* yang memiliki anak remaja, maka data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi sederhana dengan metode *product moment*. Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel yang sama-sama berjenis

interval atau rasio (Winarsunu, 2009). Sebagai acuan dalam menentukan tingkat signifikansi dari hasil analisis sehingga nantinya hipotesis nihil (H_0) diterima atau ditolak adalah dengan menggunakan toleransi sebesar 5% atau 1% untuk kesalahan sampling. Pada pengujian analisis data dilakukan dengan bantuan statistik IBM SPSS 21.

Tabel 3.8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat